

Kebijakan Alokasi Pelayanan Jasa Telekomunikasi Di Kecamatan Dayeuhkolot - Kabupaten Bandung

Yopines Ansen

Dosen STIE STEMBI – Bandung Business School

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode "Deskriptif Analisis", dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan ceklis instansional. Tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai kebijaksanaan alokasi pelayanan jasa Telekomunikasi di Kecamatan Dayeuhkolot – Kabupaten Bandung.

Hasil penelitian menunjukkan pertama, bahwa adanya pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, menimbulkan pengaruh terhadap kebutuhan akan berbagai fasilitas social dan ekonomi, kedua, perkembangan sector pertanian dan industry mengalami pertumbuhan pasang-surut, ketiga, adanya proses perdagangan terjadi aliran barang antar satu tempat dengan tempat yang lain yang kurang lancar, keempat, tingginya pertumbuhan kendaraan umum tidak sebanding dengan panjang jalan, kelima belum adanya penataan system wilayah pengembangan desa, keenam, belum tersedianya fasilitas jasa telekomunikasi sesuai dengan kebutuhan yang memadai.

Kesimpulan pertama jasa telekomunikasi peranan penting dalam pembangunan berkelanjutan, kedua perkembangan dan pertumbuhan penduduk berdampak positif maupun negatif dalam pembangunan, ketiga terjadinya pasang surut pertumbuhan sector pertanian dan industry, keempat tingginya volume lalu-lintas berdampak kemacetan, kelima belum meratanya kepemilikan jasa telekomunikasi. Rekomendasi pertama tingkat pertumbuhan penduduk dibatasi sesuai dengan proram Keluarga Berencana, kedua perkembangan dan pertumbuhan perlu dukungan sector pertanian dan industry oleh pemerintah, ketiga menentukan pusat koleksi barang guna mendukung kelancaran pemasaran, keempat penambahan jalan baru dan merehabilitas jalan yang rusak, kelima penataan pengembangan wilayah desa, keenam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan jasa telekomunikasi didasarkan berbagai pertimbangan.

Kata Kunci : *Alokasi, Pelayanan, Telekomunikasi.*

PENDAHULUAN

Bertitik tolak dari Q.S. Ali Imran ayat 112 yang berbunyi " Ditimpakan kepada mereka kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali mereka yang menjaga hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia dan mereka kembali dengan mendapat murka dari Allah dan ditimpakan kepada mereka kelemahan ". Berdasarkan ayat tersebut tercermin bahwa setiap

individu maupun masyarakat dalam arti sempit hendaklah berusaha melakukan komunikasi yang lebih baik dengan Allah dan segenap manusia dengan melalui usaha yang baik dan janganlah hanya menyerahkan diri kepada nasib dan keadaan.

Salah satu upaya masyarakat untuk mengubah keadaan sebelumnya baik dari segi ekonomi, maupun social dan budaya diantaranya melalui pendekatan dalam segala

bidang kegiatan usaha. Dari sekian banyak kegiatan usaha, guna meningkatkan kesejahteraan, sesuai dengan perkembangan teknologi di antaranya melalui pendekatan perencanaan telekomunikasi. Secara teknis hubungan ini merupakan salah satu upaya untuk melangsungkan hubungan antara manusia dengan manusia. Dengan pendekatan ini secara langsung atau tidak akan dapat mengubah keadaan yang lebih baik.

Demikian juga halnya "perkembangan komunikasi akan memainkan peranan penting dalam perkembangan jangka panjang Indonesia. Sebagai factor integrasi perekonomian, pemerataan pendapatan penduduk secara geografis, peningkatan produktivitas, efisiensi tenaga kerja, perluasan pasar nasional, penunjang bagi kegiatan ekonomi baru dan sebagai saluran penghubung antara lingkungan kota dan daerah pedesaan serta antar daerah yang lebih terbelakang" (Djoyohadikusumo, Sumitro, 1981:201).

Dibagian lain Kecamatan Dayeuhkolot yang merupakan bagian dari pada wilayah pembangunan Kabupaten Bandung dan sekaligus merupakan objek dari penelitian ini. Permasalahan yang dihadapi pada saat ini masih terbatasnya fasilitas telekomunikasi, khususnya telepon. Diharapkan dengan tersedianya fasilitas ini akan mendukung perkembangan ekonomi, social budaya, politik dan pertahanan keamanan dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembangunan.

Khususnya dalam pembangunan ekonomi dalam sector pertanian, industry dan perdagangan perlu mendapat prioritas utama dalam pembangunan yang akan dilakukan. Pertimbangan ini didasarkan atas potensi yang dimiliki cukup baik dikembangkan karena ditunjang factor tenaga kerja, sarana angkutan, dan jalan raya. Diharapkan adanya dukungan pelayanan jasa telekomunikasi dapat berpengaruh secara signifikan bagi perkembangan dan pertumbuhan Kecamatan Dayeuhkolot.

Di samping itu dipilihnya daerah ini dijadikan objek penelitian karena akan dijadikan sebagai daerah penyanggah bagi kota Bandung. Dengan demikian daerah ini

diperkirakan akan cepat berkembang, jika dibandingkan dengan daerah lain yang termasuk dalam Kabupaten Bandung. Guna menunjang perkembangan daerah ini, agar lebih cepat berkembang maka dianggap perlu adanya pusat pelayanan jasa telekomunikasi.

Maksud penelitian, dengan adanya jasa telekomunikasi secara umum diharapkan dapat meningkatkan pembangunan secara merata. Sedangkan tujuannya memberikan tingkat kemudahan pelayanan yang bersifat informasi terutama dalam kaitannya dengan pembangunan sector pertanian, industry dan perdagangan.

KERANGKA PEMIKIRAN

Perkembangan teknologi telekomunikasi memperpendek jarak dan mempersempit luas relative di permukaan bumi. Pengaruh adanya teknologi ini menimbulkan dampak positif maupun negatif. Dampak positif dapat berkomunikasi lebih cepat dengan lawan bicara yang jauh keberadaannya. Selain dari pada itu dapat menyaksikan kejadian di luar negeri melalui layar televisi dalam waktu hampir bersamaan. Sedangkan dampak negatif masuknya unsur-unsur kebudayaan dari luar yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia.

Menurut pendapat Sumaatmadja (1981:203), "kemajuan komunikasi mengakibatkan permukaan bumi telah menjadi dusun yang global". Demikian juga bidang telekomunikasi terjadi perubahan dari yang bersifat tradisional sampai modern seperti : "kualitas komunikasi semakin tinggi, kemampuan semakin besar, jangkauan sasaran semakin jauh, arus penyebaran semakin cepat" (Ahmad, A.S. Encip, S.S, 1985:3).

Secara umum jasa telekomunikasi dalam penggunaannya secara teknis harus memenuhi syarat sebagai berikut : "kualitas switching harus baik kecepatan dan ketepatan dari hubungan, kualitas pembicaraan dengan jelas dapat dimengerti, stabilitas pembicaraan" (Suhana. Shoji, Shigeki, 1984:11).

Sedangkan dalam pembangunan pada sector pertanian agar dapat berkembang perlu dukungan jasa telekomunikasi

hususnya dalam pemasaran hasil pertaniannya, agar lebih optimal. Akan berdampak meningkatnya keuntungan yang akan diperoleh bagi para petani khususnya. Pada gilirannya akan berpengaruh terhadap perekonomian secara luas, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Mosher, A.T (1974:35-36) "untuk mencapai keberhasilan dalam pembangunan pertanian, khususnya dalam skala distrik. Selain adanya syarat lain yang menunjang pembangunan ini termasuk juga jasa perhubungan di antaranya telepon. Adapun syaratnya antara lain : pasar distrik (grosir) untuk hasil bumi dan sarana produksi serta alat-alat pertanian, penelitian pertanian regional, kantor penyuluhan distrik, bank distrik. Jalan-jalan dan saluran perhubungan distrik".

Adapun pembangunan industry bukan saja unsur modal, tetapi juga komunikasi memegang peranan penting, tidak sedikit industry mengalami kegagalan dalam usaha mendapatkan keuntungan karena tidak memiliki sarana telekomunikasi yang memadai disamping sarana lain. Menurut pendapat Sukirno, Sadono (1976 : 75) "menyatakan untuk mendirikan suatu daerah industry, harus memenuhi persyaratan minimal adanya prasarana yang penting bagi industry sepaerti penyediaan tenaga air, listrik, jaringan telekomunikasi, jaringan perangkutan, fasilitas pelabuhan jika ada akan lebih baik"

Sedangkan pada sector transfortasi adanya kepadatan lalu-lintas menimbulkan kerugian penggunaan bahan bakar dan mempengaruhi kelancaran roda perekonomian Adanya jasa telekomunikasi akan mengurangi penggunaan kendaraan bermotor, dengan demikian akan mengurangi penggunaan jalan raya. Berdasarkan penelitian Office Of Telecommunication dari United Stade Departement Of Commerce, peranan jasa telekomunikasi sebagai subsitusi transport memberikan sumbangan " (a) di Inggris subsitusi dari 40% perjalanan bisnis antar kota oleh telekomunikasi akan menghemat plus- minus, 0,3% dari komsumsi energy primer, (b) untuk negara-negara lain angka tersebut berkisar 0,5% sampai 2% dari

komsumsi energy nasional, (c) di Amerika Serikat dapat menghemat penggunaan bensin sebanyak 1,2 juta barel per hari, (d) penggunaan telekomunikasi untuk system control dapat meningkatkan efisiensi sisyem transport" (Mangundiprodo, Munandir, Willy, 1980:49).

Sektor Pertahanan Keaman, "untuk dapat menegakan ketahan nasional dalam mencapai keamanan Negara dan bangsa. Menurut pendapat Mangundiprodo, Munandir, Willy, (-25-26) usaha menggerakkan seluruh potensi dan kekuatan masyarakat diseluruh bidang kehidupan nasional secara terintegrasi dan terkordinasi dapat ditunjang dengan adanya sarana telekomunikasi yang tersebar di seluruh wilayah Negara kita sehingga dengan begitu kordinasi antar daerah akan dapat dilaksanakan dengan cepat"

METODE PENELITIAN

Secara administrative penelitian ini dilakukan di Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung yang terdiri dari desa Margahayu Utara, Margahayu Tengah, Margahayu Selatan, Sulaeman, Sayati, Sukamenak, Cangkuang Barat, Cibaduyut, Mekarsari, Cangkuang Timur, Pasawahan, Citereup, Sukapura, dan Batunggal.

Cara kerja yang dilakukan di dalam studi ini, masalah kebutuhan pelayanan jasa telekomunikas, tahap pertama yang dilakukan penelaahan terhadap masalah kependudukan, utilitas komunikasi, sarana perangkutan, fasilitas sosial dan ekonomi, pertanian, industry, perdagangan, dan kelembagaan. Untuk mendapatkan informasi data dari pada unsur-unsur tersebut di atas cara yang dilakukan melalui wawancara dan ceklis instansional.

Kemudian dilakukan pengukuran terhadap tingkat kemudahan pelayanan, pengembangan dan kepadatan lalu-lintas. Selanjutnya untuk dapat mengetahui potensi yang ada maka dilakukan analisis yang meliputi sebagai berikut : (a) analisis kependudukan , metode yang digunakan "Model Bunga Berganda", guna mengetahui tingkat pertumbuhan penduduk pada saat yang akan datang, (b) analisis fasilitas social

dan ekonomi, metode yang digunakan "Model Skalogram", melihat kelengkapan fasilitas social dan ekonomi tiap desa, (c) analisis perekonomian daerah, metode yang digunakan "Kualitatif", melihat potensi pertanian dan industry tingkat pertumbuhannya, (d) analisis perdagangan, metode yang digunakan LQ (Location Quatein) dalam hubungannya dengan aliran barang di dalam dan di luar daerah kajian, (e) analisis perangkutan, menggunakan metode "Model Gravitasi" dan "Matrik Konektivitas", guna melihat tingkat kemudahan antar pusat desa, (f) analisis system wilayah dan kebutuhan ruang dengan menggunakan metode "Model Skalogram", "Aksesibilitas" dan "Matrik Konektivitas", guna menentukan tingkat orde masing-masing pusat desa, (g) analisis komunikasi, menggunakan metode pendekatan " Pelayanan Jasa Telekomunikasi Secara Mikro", untuk meramalkan kebutuhan sambungan telepon dan telex bagi masyarakat. Adapun desain penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat "Deskriptif Analisis".

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian mencakup beberapa unsur antara lain seperti tersebut di atas antara lain : kependudukan, fasilitas social, perekonomian daerah, perdagangan, perangkutan, system wilayah dan komunikasi. Berdasarkan hasil pembahasan terhadap ke tujuh unsur di atas dapat dijelaskan sebagai berikut di bawah ini.

Pertama, perkembangan penduduk dan pemukiman, perkembangan penduduk yang terjadi dapat diramalkan berdasarkan metode Bunga Berganda pada tahun 2000 akan mencapai 151.853 jiwa. Dengan demikian kepadatan penduduk pada tahun 2000 akan mencapai 4712 jiwa/ km². Adanya pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, menimbulkan pengaruh terhadap kebutuhan akan perumahan yang memenuhi persyaratan kesehatan. Sedangkan kebutuhan perumahan tahun 2000 bagi penduduk daerah kajian, apa bila rata-rata 1 keluarga terdiri dari 5 jiwa. Dengan luas minimal 90 m² akan dibutuhkan rumah sebanyak 28.741 buah, dengan luas lahan

keseluruhan 258 Ha. Adanya perkembangan penduduk berdampak meningkatnya kebutuhan berbagai fasilitas, diantaranya kebutuhan akan jasa telekomunikasi.

Kedua, fasilitas social dan ekonomi, perhitungan proyeksi kebutuhan fasilitas pendidikan tingkat SD sampai SLA tahun 2000 masing- masing SD 89 buah, SMP 29 buah dan SLA 29 buah. Salah satu upaya untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengawasan yang didukung fasilitas jasa telekomunikasi yang memadai. Adapun fasilitas perdagangan proyeksi kebutuhan sampai tahun 2000 sebanyak 574 warung, 57 toko dan 5 pasar. Upaya untuk memberikan keuntungan, maka salah satu alternative dengan menyediakan fasilitas jasa telekomunikasi.

Ketiga sektor perekonomian daerah, berdasarkan data yang ada menunjukkan sector pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian daerah. Walaupun pada tingkat pertumbuhannya mengalami pasang surut. Kondisi ini disebabkan berbagai macam factor seperti terjadinya bencana alam seperti banjir dan kemarau panjang,. Terlepas dari kebutuhan sarana dan prasarana yang lain, tidak kalah penting tersedianya jasa telekomunikasi guna memperlancar kegiatan pemasaran. Berikutnya sector industry berdasarkan analisis data yang ada setiap tahun mengalami pasang surut. Kondisi ini disebabkan karena adanya resesi ekonomi yang berkelanjutan. Adapun industry yang ada dikelompokkan menjadi industry besar dan kecil. Untuk mempercepat proses kegiatan usaha yang dilakukan perlu dukungan fasilitas jasa telekomunikasi yang memadai.

Keempat sector perdagangan, meningkatnya kebutuhan yang bervariasi, sedangkan barang yang dibutuhkan tidak selalu tersedia pada lokasi. Untuk mendapatkan barang ada kalanya harus didatangkan dari daerah lain. Dengan adanya interaksi antara pedagang dan konsumen maka terjadi proses perdagangan. Atas dasar proses perdagangan ini akan terjadi aliran barang antar satu tempat dengan tempat yang lain. Untuk mengetahui sejauh mana proses aliran barang yang terjadi, langkah yang

harus dilakukan melihat potensi ekonomi daerah yang dimiliki dari sector pertanian dan industry yang ada. Salah satu cara untuk mengetahui potensi yang dimiliki daerah tersebut dengan menggunakan pendekatan "Model Location Quatein" (LQ). Dengan cara ini dapat diketahui suatu daerah memiliki nilai LQ lebih besar 1, sama dengan 1 atau lebih kecil dari 1. Jika nilai LQ lebih besar 1 berarti daerah tersebut dikategorikan daerah ekspor. Sedangkan sebaliknya lebih kecil 1 termasuk pengimpor. Jika sama dengan 1 berarti daerah telah mencukupi dalam kegiatan tertentu. Berdasarkan hasil analisis pada 15 desa di Kecamatan Dayeuhkolot, desa Citeurep, Dayeuhkolot, Sukapura, Batununggal, Pasawahan, Cangkuang Timur, Cangkuang Barat, Cibaduyut, Mekarsari, Sukamenak, Sayati, Margahayu Utara, Margahayu Tengah dan Margahayu Selatan termasuk katagori desa pengeksport komoditi pertanian. Sedangkan desa Sulaeman produksi pertanian yang ada hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Sedangkan dapat menentukan lokasi yang tepat sebagai pusat lokasi barang, dilakukan dengan cara pendekatan menggunakan "Model Konektivitas", "Aksesibilitas" dan Skalogram. Berdasarkan analisis dari ketiga model tersebut desa yang terpilih menjadi pusat koleksi barang adalah desa Pasawahan. Atas dasar pertimbangan geografis letak pusat desa tersebut kurang tepat, karena tidak sentries terhadap pusat desa lainnya. Berdasarkan kriteria di atas yang dianggap tepat dijadikan pusat koleksi barang adalah desa Cangkuang Barat. Untuk meningkatkan kelancaran dalam kegiatannya kualitas jalan yang menghubungkan dengan pusat pengembangan Kematn Dayeuhkolot perlu ditingkatkan. Merujuk kepada hasil peneliti Direktorat Tata Guna Tanah tahun 1980, menunjukkan aliran barang yang terjadi ke luar dari daerah Kecamatan Dayeuhkolot lebih beorientasi ke kota Bandung. Tingginya frekwensi aliran barang, guna menunjang kelancaran kegiatan tersebut dapat memanfaatkan jasa telekomunikasi.

Kelima, perangkutan, guna memberikan kemudahan mobilitas penduduk bagi kepentingan ekonomi, social dan budaya

yang bersifat local atau keluar daerah diperlukan sarana dan prasarana angkutan. Tingkat perkembangan dan pertumbuhan kedua jenis kendaraan, untuk bermotor setiap tahun naik sebesar rata-rata 7,23 %. Sebaliknya perkembangan kendaraan tidak bermotor setiap tahun mengalami penurunan sebesar 7,23 %. Menurunnya kendaraan tidak bermotor karena dianggap sudah tidak sesuai dengan perkembangan daerah. Terutama dalam kaitannya dengan masalah peraturan lalu-lintas yang berlaku. Sedangkan dilihat dari system perangkutan yang ada di daerah ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu kendaraan umum dan kendaraan pribadi. Besarnya pertumbuhan kendaraan umum 26,77%, adapun kendaraan pribadi mencapai 19,29%. Tingginya pertumbuhan kendaraan umum dibanding pribadi disebabkan meningkatnya kegiatan usaha masyarakat (penduduk). Dilain pihak untuk terselenggaranya kegiatan harus didukung perkembangan jalan baik secara kualitas maupun kuantitas. Perkembangan jalan yang ada pada saat ini tidak banyak mengalami pertumbuhan, berbeda dengan pertumbuhan kendaraan yang ada begitu pesat. Akibat kondisi demikian menimbulkan tingginya volume lalu-lintas rata-rata harian yang terjadi, terutama route Bandung – Dayeuhkolot.. Sedangkan kondisi fisik jalan yang dianggap relative baik jalan provinsi A dapun jalan kabupaten sebara kualitas kurang baik banyak mengalami kerusakan. Sedangkan jalan desa keadaanya lebih buruk lagi karena hanya menggunakan perkerasan batu. Kondisi jalan yang demikian dapat menghambat perkembangan dan pertumbuhan desa-desa yang ada. Salah satu alternatip untuk mengurangi penggunaan jalan raya dapat memanfaatkan pelayanan jasa telekomunikasi.

Keenam, system wikayah dan kebutuhan ruang, kedudukan dan peranan masing-masing desa, belum jelas fungsinya. Perkembangan yang ada tumbuh secara alamiah, karena belum adanya perencanaan untuk mengarahkan masing- masing desa sesuai dengan fungsinya. Berdasarkan gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memacupertumbuhan dari desa yang

ada di daerah Kecamatan Dayeuhkolot sesuai dengan fungsinya, maka perlu adanya penataan system wilayah pengembangan desa. Guna mencapai tujuan tersebut cara yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis tingkat konektivitas, aksesibilitas dan skalogram kelengkapan fasilitas social dan ekonomi masing- masing desa. Berdasarkan analisis aksesibilitas, desa yang mempunyai nilai baik diantaranya desa Pasawahan, Mekarsari, dan Citeureup. Demikian juga berdasarkan hasil analisis konektivitas desa yang termasuk dalam katagori baik desa Cangkuang Barat, Pasawahan, Sukamenak,. Adapun dari analisis skalogram desa yang mempunyai rank terbaik desa Citeureup rank 1, Suleman rank 2 dan Dayeuhkolot rank 3. Berti tik tolak dari hasil analisis aksesibilitas, konektivitas dan skalogram dapat ditentukan orde masingg – masing desa. Yang termasuk kedalam orde 1 desa Pasawahan, orde 2 desa Citeureup. Adapun yang termasuk katagoro orde 3 antara lain desa Sulaeman Dayeuhkolot, Cangkuang Barat, Mekarsari, Sukapura, Batununggal, Cangkuang Timur, Cibaduyut, Sayati, Sukamenak, Margahayu Utara, Margahayu Tengah dan Margahayu Selatan. Atas dasar dasar tingkat orde yang telah ditentukan dari masing-masing desa, diharapkan dalam pengembangan fasilitas social dapat disesuaikan dengan tingkat hirarhinya.. Demikian juga dalam pengembangan jasa telekomunikasi yang akan direncanakan dapat ditentukan prioritas pengembangan masing- masing desa.. Selain penentuan tingkat orde dalam pengembangan perlu mempertimbangan kebutuhan lahan. Analisis kebutuhan lahan bagi pengembangan fasilitas social dan ekonomi, perumahan dan kegiatan usaha penduduk dibutuhkan 1474,42 Ha.

Ketujuh, komunikasi, dalam analisis ini yang akan dibicarakan hanya jasa komunikasi yang umum digunakan masyarakat atau penduduk seperti telepon dan telex. Untuk selanjutnya kita sebut saja telekomunikasi. Perkiraan kebutuhan telepon dan telex pada pusat – pusat pertumbuhan desa di Kecamatan Dayeuhkolot diperhitungkan atas dasar jumlah industry,

perkantoran, fasilitas pendidikan, perumahan dan pertokoan. Teknik peramalan yang digunakan dengan metode psecara “Mikro”. Dalam pendekatan metode ini digunakan untuk memperkirakan kebutuhan jasa telekomunikasi dalam jangka 5 – 20 tahun, dengan pengambilan koefisien yang terendah. Pengambilan ini didasarkan pada perkembangan daerah kajian yang dianggap belum mantap. Berdasarkan data dasar dari fasilitas-fasilitas tersebut di atas dapat diperkirakan kebutuhan telepon dan telex tahun 1985, 1990 dan 2000. Berdasarkan hasil analisis proyeksi kebuuhan akan jasa telekomunikasi dalam hal ini telepon dan telex bagi kepentingan industry ,pertokoan, perumahan untuk tahun 1985 sebesar 5.288 satuan sambungan (SST). Sedangkan untuk tahun 1990 dan 2000 masing-masing sebesar 24.600 SST dan 27.157 SST. Sedangkan berdasarkan hasil analisis, dapat direncanakan letak “Sentral Telepon dan Telex” yang tepat di Kecamatan Dayeuhkolot di daerah perbatasan antara desa Cangkuang Barat, Cabgkuang Timur dan Cibaduyut. Sebagai dasar perhitungan untuk menentukan letak sebrtal diambil dari “Peta Kepadatan Telepon” untuk masing- masing desa.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

1. Keberadaan jasa telekomunikasi, khususnya telepon dan telex dalam era globalisasi memegang peranan penting dalam upaya pembangunan yang berkelanjutan dalam bidang social, budaya, ekonomi dan keamanan nasional.
2. Perkembangan penduduk yang pesat dapat berdampak positif maupun negatif bagi perkembangan dan pertumbuhan daerah, karena akan membutuhkan berbagai fasilitas menunjang dalam kegiatannya.
3. Perkembangan sector pertanian, industry dan perdagangan di daerah kajian selama ini mengalami pertumbuhan yang bersifat pasang-surut, karena disebabkan berbagai factor yang

berhubungan dengan sector-sector tersebut

4. Tingginya volume lalu-lintas jalan raya menghambat roda perekonomian dan pada akhirnya akan mengganggu pendapatan masyarakat secara umum.
5. Belum meratanya kepemilikan jasa telekomunikasi seperti telepon dan telex, baik bagi kepentingan keluarga, perusahaan dan pemerintah.

Rekomendasi

1. Agar pembangunan yang dilakukan diberbagai sector dapat mencapai hasil yang optimal, maka seyogyanya tingkat pertumbuhan penduduk dibatasi sesuai dengan Program Keluarga Berencana Nasional. Kondisi ini akan berdampak terhadap salah satunya mengurangi penyediaan fasilitas social maupun ekonomi bagi kepentingan penduduk atau masyarakat.
2. Untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan sektor pertanian yang selama ini mengalami pasang surut, maka perlu adanya dukungan dari pemerintah daerah untuk meningkatkan hasil yang diperoleh secara optimal dengan jalan mengadakan penyuluhan baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Selain dari pada itu untuk mendukung kelancaran pemasaran hasil pertanian perlu tersedia fasilitas jasa telekomunikasi yang memadai sesuai dengan kebutuhan.
3. Demikian juga sector industry, agar lebih berkembang perlu pembinaan pihak pemerintah, selain dari pada itu dalam upaya memberikan kemudahan dalam beraktivitas, khususnya yang berkaitan dengan hubungan bisnis perlu disediakan fasilitas komunikasi, seperti telepon dan telex.
4. Untuk mendukung proses aliran barang yang terjadi, antara satu tempat ketempat yang lain , maka perlu menentukan pusat koleksi barang, dengan berbagai pertimbangan yang bersifat teknis maupun non teknis. Berdasarkan kajian tempat koleksi barang ditetapkan di desa Canguang Barat. Selain itu guna mendukung

kelancaran kegiatan dapat memanfaatkan keberadaan jasa telekomunikasi.

5. Perkembangan dan pertumbuhan dalam bidang perangkutan, pertumbuhan kendaraan bermotor tidak sebanding dengan penambahan jalan raya, kondisi ini berdampak pada terjadinya kemacetan, hal ini akan merugikan bagi masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi banyak mengalami kerugian karena waktu yang terbuang. Maka selayaknya untuk mengurangi kemacetan perlu penambahan jalan raya dan perbaikan kondisi jalan yang mengalami kerusakan. Disamping itu untuk mengurangi kemacetan perlu tersedia fasilitas jasa telekomunikasi.
6. Guna memacu pertumbuhan desa-desa yang ada sesuai dengan fungsinya, maka perlu penataan system wilayah pengembangan desa. Atas dasar tingkat orde yang telah ditentukan masing-masing desa, dalam pengembangan fasilitas social dapat disesuaikan dengan tingkat hirarhinya. Demikian juga dalam pengembangan jasa telekomunikasi yang akan direncanakan dapat ditentuksn prioritas pengembangan dari masing-masing desa.
7. Guna mendukung pembangunan fasilitas jasa telekomunikasi perlu adanya perencanaan yang matang agar mencapai hasil yang optimal. Dalam perencanaan dan pelaksanaanya mempertimbangkan berbagai sector yang berhubungan dengan kebutuhan fasilitas ini. Disamping itu perencanaan pembangunan harus mempertimbangkan jangka waktu, baik yang bersifat jangka pendek, menengah maupun panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad A.S, Encip S.S. (1985). Komunikasi dan Pembangunan. Jakarta : Sinar Harapan.

- Adenan, Djasmasri. (1985). *Ekonomi Pembangunan I*. Jakarta : Penerbit Karunika Jakarta Universitas Terbuka.
- Ardani, Amirudin. (1986). *Perencanaan Ekonomi I*. Jakarta : Penerbit Karunika Jakarta Universitas Terbuka.
- Bintarto, (1983). *Interaksi Desa –Kota*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- _____, (1984). *Urbanisasi dan Permasalahannya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- _____, (1979). *Method Analysis Geografi*. Jakarta : LP3ES.
- Djoyohadikusumo, Sumitro. (1981). *Indonesia Dalam Perkembangan Dunia Kini dan Masa Datang*. Jakarta : LP3ES.
- Greertz, Clifford. (1983). *Involusi Pertanian Proses Perubahan Ekologi di Indonesia*. Jakarta : Bratara Karya Aksara.
- Hamidt. Zaenudin, H, H.S. Fachruddin. (1980). *Tafsir Quran*. Jakarta : Wijaya.
- Hadjisaroso, Poernomosidhi. (1978). *Kuliah Umum Teori dan Strategi Pengembangan Wilayah Untuk Indonesia*. Bandung : ITB.
- Hasibuan, Nurimansjah. (1987). *Ekonomi Industri*. Jakarta : Penerbit Karunika Jakarta Universitas Terbuka.
- Jayadinata, T, Johara. (1986). *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan dan Wilayah*. Bandung : ITB.
- Kunto, Haryono. (1984). *Wajah Bandung Tempo Dulu Bandung* : PT Grasia.
- Mangundiprodo, Munandir, Willy. (.....). *Komunikasi Satelit Sebagai Sarana Penunjang Bidang Pertahanan Keamanan Nasional*. Perum Telekomunikasi.
- _____, (.....). *Pembangunan Nasional dan Perkembangan Teknologi Telekomunikasi*, Perum Telekomunikasi.
- _____, (.....). *Palapa A Satellit Comunication For Development*, Perum Telekomunikasi.
- _____, (1982). *Indonesian Telecommunication Development*, Bandung : Perum Telekomunikasi.
- _____, (1982). *Rural Telecommunication In Indonesian A Development Approach*. Bandung : Perum Telekomunikasi.
- _____, (1980). *Telekomunikasi Indonesia Menjelang Tahun 2000*. Bandung : Perum Telekomunikasi.
- Mosher, A.T. (1973). *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta : Yasa Guna.
- _____, (1973). *Menciptakan Struktur Pedesaan Progresif*. Jakarta : Yasa Guna.
- Mubiarto. (1981). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES.
- Nurzaman, Sutriah, Siti. (.....) *Pengantar Pengembangan Wilayah*. Bandung : Departemen Planologi Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
- Raharjo, Dawam, M. (1984). *Transformasi pertanian Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Reksohadiprodo, Sukanto dan Karsono, A.R. (1982). *Ekonomi Perkotaan*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Richararson, H, Harry. (1977). *Dasar-Dasar Ekonomi Regional*. Jakarta : Lembaga Penelitian Fakultas Universitas Indonesia.
- Roy, Prodipto, Patil, B.R. (1977). *Manual For Block Level Planning*, Delhi : The Mac Millan Company Of India.
- Sayogyo. (1982). *Bunga Rampai Perekonomian Desa*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Singaribun, Masri dan Efendi, Sofyan. (1983). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Sihotang, Paul. (1976). *Pengantar Perencanaan Regional Terjemahan An Introduction To Regional Prof John Glasson*. Jakarta : Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi universitas Indonesia.

- Sukirno, Sadono. (1978). Ekonomi Pembangunan. Jakarta : Bina Grafika.
- Sumaatmadja, Nursid. (1981). Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan. Bandung: Alumni
- Lepi, t, Tarmidi. (1987). Ekonomi Pembangunan II. Jakarta : Penerbit Karunika Jakarta Universitas Terbuka.
- Usman, Wan (1988). Ekonomi Perencanaan II. Jakarta : Penerbit Karunika Jakarta Universitas Terbuka.
- Warpani, Suwardjoko. (1980). Analisa Kota dan Daerah. Bandung: ITB.
- Wie,Kian,Thee. (1984). Pembangunan Ekonomi dan Pemerataan. Jakarta : LP3ES.
- Pedoman Perencanaan Lingkungan Pemukiman Kota. Jakarta : Lembaga Penyelidikan Masalah Bangunan.1979.
- Perencanaan Fisik. Balai Pendidikan dan Latihan Departemen Dalam Negeri Bekerja Sama Dengan Lembaga Penelitian Planologi, Departemen Planologi ITB. 1977.
- Pola Dasar Pembangunan Daerah Kabupaten DT II Bandung. Pemerintah Kabupaten DT II Bandung.1984.
- Rancangan Rencana Kerangka Umum Tata Ruang Metropolitan Bandung,. Direktorat Tata Kota Dan Daerah Departemen Pekerjaan Umum. 1984.
- Rencana Pembangunan Lima Tahun Ke empat Jilid I,II, III, Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Bandung. 1984.